

BIMBINGAN TEKNIS PEMBUATAN DEODORAN HERBAL ALAMI TANPA PENGAWET UNTUK SANTRI PP. ENTREPRENEUR RAUDHATUL MADINAH

Achmad Chumaidi¹, Agung Ari Wibowo^{*2}, Rosita Dwi Chrisnandari³, Dyah Ratna Wulan⁴, Luchis Rubianto⁵, Alviana Destrya Fitriani⁶, Radella Suciani Aisyah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Politeknik Negeri Malang; Jalan Sukarno Hatta No. 9 Kota Malang, telp/fax (0341) 404424
Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Malang
e-mail: ^{*2}agung.ari@polinema.ac.id

Abstrak

Membuat deodoran secara alami dianggap tidak mungkin di masa lalu tdianggap waktunya terlalu lama. Beberapa bertahun-tahun kemudian, senyawa yang berbeda digunakan untuk mengekstraksi minyak dan kemudian setelah diterapkan beberapa prosesnya akhirnya mengubah menjadi deodortant segar deodoran tanpa masalah pengawet. Penggunaan deodoran beraroma segar trealah diujicobakan di di Pesantren Entrepreneur Raudhatul Madinah Dusun Ngadat Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu juga telah dikaitkan dengan istilah ini disebut sebagai aromaterapi di mana langkah-langkah tertentu diambil dengan bantuan minyak esensial dimana terapi berbagai hal membantu aroma parfum ini. Hal yang perlu dihadapi kendala perolehan bahan baku. Keunikan minyak esensial yang akan banyak membantu dalam membuat dedodorant herbal alami dengan cara mengekstrak dengan pelarut alkohol. Hasil dari bimbingan teknis ini dapat menjadi bekal bagi santri sebagai pengetahuan dan dapat dikembangkan menjadi usaha baru dengan nilai 83% responden menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu dan meningkatkan pengetahuan mereka, serta 67% menyatakan sangat puas dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Dengan pelaksanaan kegiatan ini, mitra bisa memperluas pilihan produk yang bisa dikembangkan dalam kegiatan entrepreneur yang dilaksanakan sebagai salah satu kurikulum dalam Pondok.

Kata kunci— deodoran, parfum, essensial oil, santri, entrepreneur

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan namanya, natural deodoran terbuat dari bahan-bahan alami. Jadi tidak mengandung bahan-bahan kimia yang umum ada di deodoran biasa atau *antiperspirant*, seperti aluminium, ternyata efek antikeringat dengan menyumbat pori-pori kulit oleh aluminium malah akan menyebabkan kulit semakin berbau dan kulit menjadi tidak sehat [1][2]. Banyak jenis zat alami yang terdapat dalam minyak yang: dimaksudkan untuk memiliki aroma di dalamnya. Jadi, dengan mengambil keuntungan dari ini karakteristik minyak esensial, di sini akan membuat beberapa yang terbaik deodoran organik yang dapat dengan mudah dibuat di semua tempat tanpa menggunakan apa pun. Yang harus dilakukan adalah tetap berpegang pada teori dan kemudian akan dapat menggunakan deodoran kapan saja dengan perasaan dari kepuasan juga. Jika hasil memiliki deodoran dengan pengharum yang sangat menarik dapat mencoba bahan bahan yang yang baru seperti minyak esensial sehingga dapat menggunakannya tanpa menghadapi

masalah [3]. Salah satu aspek penting dari deodoran buatan sendiri adalah dapat memiliki wewangian dengan untuk jangka waktu yang cukup lama, kadang-kadang sepanjang hari, tidak seperti deodoran sintetis yang mungkin hilang setelah beberapa saat waktu. Memang benar bahwa semua memiliki keinginan untuk mencium sesuatu yang baik yaitu baik dalam wewangian dan yang disukai oleh semua orang[4]. Jika bisa memilikinya deodoran herbal sendiri maka itu akan benar-benar menjadi hal yang menyenangkan untuk akan menggunakannya secara rutin di banyak kesempatan dan untuk banyak hal alasan. Hal hal yang belum diketahui akan membuat herbal memiliki nilai unik.

Manfaat pertama tentu saja deodoran buatan sendiri bisa dibuat menjadi bebas dari semua racun dan bahan kimia mengerikan yang ditemukan di komersial deodoran. Dengan cara ini, akan menyelamatkan tubuh dari banyak bahaya dengan mencegah bahan kimia berbahaya memasuki aliran darah dan menyebabkan konsekuensi yang mengerikan di kemudian hari [5].

Manfaat kedua adalah yang terkait dengan

kemampuan antiperspirant dari deodoran buatan sendiri tertentu. Faktanya bahwa deodoran komersial menghalangi pori-pori tidak membiarkan keringat keluar dilepaskan adalah hal yang buruk. Maka perlu membuang racun dalam tubuh dan mendinginkannya diri melalui keringat. Namun, antiperspiran buatan sendiri dapat dibuat dengan cara yang mencegah dari merasa lengket dan berkeringat, tetapi tidak menghalangi pori-pori Anda. Antiperspiran buatan sendiri fokus menyerap sebagian besar keringat setelah dilepaskan daripada memblokirnya sepenuhnya. Dengan cara ini, deodoran alami akan mencegah dari kelembaban, tetapi juga akan memungkinkan tubuh berfungsi sebagaimana mestinya. Alasan lain untuk beralih ke deodoran alami dan buatan sendiri adalah karena manfaat perawatan kulit yang dapat mereka berikan, tergantung pada bahannya memutuskan untuk digunakan dalam formulasi [6].

Misalnya, minyak kelapa adalah bahan populer dalam produk perawatan kulit, sebagai serta deodoran buatan sendiri. Minyak kelapa dikenal karena rasanya yang luar biasa kemampuan melembabkan, serta kelembutannya (membuatnya kulit sensitif kulit) dan kemampuan untuk menjaga kulit tetap lembut tanpa rasa lengket. Ini akan membuat kulit bersinar, di mana pun Anda menggunakan deodoran yang mengandung bahan ini. Minyak atsiri juga biasanya ditambahkan pada deodoran buatan sendiri untuk menyesuaikan aroma sesuai dengan keinginan, tetapi juga untuk menambahkan beberapa vitamin yang luar biasa yang dapat meningkatkan kesehatan kulit. Minyak esensial lemon, misalnya, adalah yang bagus untuk mengurangi hiperpigmentasi di area yang tidak diinginkan dan mencerahkan warna kulit sepenuhnya [7].

2. METODE

2.1 Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah:

1. Ceramah

Pada metode ceramah ini, peserta kegiatan diberikan materi tentang pembuatan deodoran herbal alami. Materi ditulis dalam bentuk power point yang disampaikan oleh para pelaksana PKM.

2. Diskusi

Tujuan dari metode ini adalah untuk lebih memantapkan dan pendalam materi serta menggali/mengeksplorasi ide-gagasan dari peserta tentang program pembuatan deodoran herbal alami. Pelaksanaan diskusi di bawah arahan dan bimbingan

para pelaksana PkM.

3. Simulasi

Metode simulasi diberikan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagaimana membuat deodoran herbal alami yang bisa menjadi nilai ekonomi bagi Dusun Ngadat Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PkM dibagi atas beberapa tahapan, antara lain:

1. Persiapan kegiatan PkM

2. Pelaksanaan kegiatan PkM

- a. Pembekalan teori tentang penggunaan *Deodoran herbal alami*
- b. Pembekalan teori dan praktik tentang pembuatan Deodoran herbal alami.

3. Analisis kegiatan dan penyusunan laporan kegiatan PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya produk deodoran merupakan bahan untuk pelindung badan yang sering digunakan untuk kegiatan sehari hari oleh masyarakat umum. Meskipun begitu, deodoran herbal alami yang ada perlu dilakukan pengelolaan dan pengembangan lebih lanjut. Pengembangan deodoran herbal alami memiliki nilai komersial yang dapat dikembangkan sehingga menghasilkan produk-produk yang menjanjikan secara finansial. Produksi deodoran herbal plastik ini dapat menjadi salah satu upaya untuk memberdayakan komunitas, sehingga dapat menambah lapangan pekerjaan yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1 Tim Dosen Memberikan Pembekalan dan Diskusi kepada Santri

Dalam kegiatan ini Tim PkM yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa memberikan pelatihan

tentang cara pembuatan deodoran herbal tersebut, disertai dengan perhitungan komposisi bahan dimana nantinya peserta bisa melakukan *scale up* kapasitas produksi setelah dihitung kebutuhan bahan habis pakai dan *break event point* (BEP) produksi untuk optimasi [8]. Kegiatan ini diawali dengan pembekalan cara pembuatan, kegunaan masing-masing bahan dan disertai dengan diskusi oleh Dosen dan Peserta (gambar 1). Setelah itu peserta dibimbing melakukan praktek produksi deodoran herbal dibantu oleh tim Mahasiswa. Pada tahap ini Mahasiswa mendampingi para peserta dengan cara memberikan pengarahan penggunaan alat dan teknik pencampuran bahan (gambar 2 dan 3).



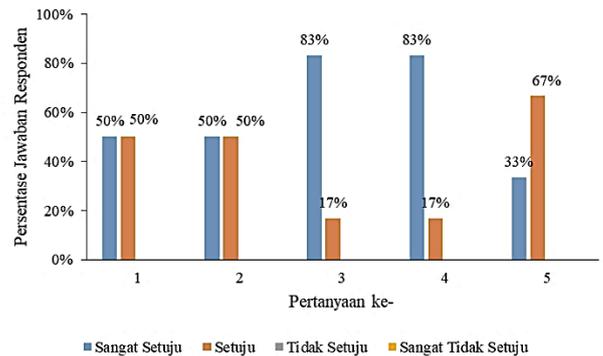
Gambar 2 Mahasiswa Memperagakan Cara Pembuatan Produk.



Gambar 3 Mahasiswa Memberikan Pendampingan Kepada Peserta Praktek Pembuatan Parfum Herbal

Kegiatan pengembangan dedodorant herbal alami ini dilakukan untuk mengurangi bahan organik sintesis yang sulit untuk diderikalsasi [9]. Sebagai tahap akhir dalam kegiatan ini, dilakukan kuisisioner evaluasi kegiatan dengan hasil yang

disajikan pada gambar 3.



Gambar 3 Hasil Kuisisioner Kepuasan Mitra terhadap Pelaksanaan PkM.

Keterangan Pertanyaan:

1. Kegiatan PkM yang dilaksanakan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra
2. Anggota tim yang terlibat dalam kegiatan PkM aktif dalam memberikan bantuan
3. Frekuensi pendampingan yang dilakukan oleh tim PkM dirasakan sudah sesuai.
4. Terjadi peningkatan kemandirian atau penambahan pengetahuan dan keterampilan pada mitra.
5. Secara keseluruhan mitra merasakan kepuasan atas kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

Hasil kuisisioner di atas memberikan indikasi bahwa pelaksanaan program pengabdian ini membantu memberikan solusi pada mitra atas variasi produk yang bisa dikembangkan dengan 50% menjawab sangat setuju, dan 50% setuju. Dalam pelaksanaan kegiatan PkM sendiri, peserta juga menilai bahwa anggota PkM sangat aktif dalam melakukan pendampingan terbukti dengan 50% responden memberikan jawaban serupa. Hasil lain yang dicapai dari program PkM ini adalah peningkatan kemandirian, pengetahuan dan keterampilan peserta, dimana dari kuisisioner yang dibagikan sebanyak 83% responden menyatakan bahwa mereka mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari ketiga aspek tersebut, hal ini memberikan indikasi bahwa peserta dapat menyerap informasi yang diberikan dengan sangat baik. Secara keseluruhan 67% peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan PkM ini.

Pada hakikatnya, kegiatan PkM ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan secara terpadu [10], sehingga proses pembelajaran *Entrepreneurship* di PP. Raudhatul

Madinah dapat berjalan sesuai perencanaan.

4. KESIMPULAN

Ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi maka kegiatan ini sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* santri PP. Raudhatul Madinah Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu dan sekitarnya. Program ini juga berwawasan lingkungan sehingga sangat relevan dengan konsep wawasan lingkungan untuk menjadikan lingkungan yang bersih dan indah. Dari hasil pelaksanaan program dan kuisioner, diperoleh hasil bahwa 83% peserta dapat menyerap materi dengan sangat baik, dan 67% menyatakan puas dengan program ini.

5. SARAN

Polinema dan Pemda Kota Batu, industri dan UKM Kabupaten Malang demi terwujudnya pengolahan deodoran herbal alami sehingga mempunyai daya saing tinggi baik dari sisi keunggulan inovasi produk yang dihasilkan maupun efisiensi produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Malang atas terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan bantuan Dana DIPA Nomor: SP DIPA-023.18.2.677606/2022 dengan Surat Perjanjian No: 5153/PL2.1/HK/20202 Politeknik Negeri Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Reiger, 2000, *Harry's Cosmeticology, Volumes I-II*. Chemical Publishing Company.
- [2] C. Erdenzi, S. Richard Ortegón, S. Delplanque, N. Baldovini, and M. Bensafi, 2020. Interdisciplinary challenges for elucidating human olfactory attractiveness.No Title," *Philos. Trans. R. Soc. B*, Vol.375, No.1800, 20190268.
- [3] N. Halla *et al.*, 2018. Cosmetics preservation: a review on present strategies. *Molecules*, Vol.23, No.7, p. 1571.
- [4] E. Abrutyn. 2015. Antiperspirants and Deodorans. *Cosmet. Dermatology Prod.*

Proced., Vol.8, No.160.

- [5] M. Heisterberg *et al.*, 2011. Deodorans are the leading cause of allergic contact dermatitis to fragrance ingredients," *Contact Dermatitis*, Vol.64, No.5, 258–264.
- [6] K. McManus, A. Wood, M. Wright, B. Matthews, A. Greene, and I. Cock. 2017. Terminaliaferdinandiana Exell. extracts inhibit the growth of body odour-forming bacteria. *Int. J. Cosmet. Sci.*, Vol.39, No.5, 500–510.
- [7] S. Debnath, M. Babu, and G. Kusuma., 2011. Formulation and evaluation of herbal antimicrobial deodoran stick. *Res. J. Top. Cosmet. Sci.*, Vol.2, No.1, 21.
- [8] A. A. Wibowo, M. Mufid, A. Mustain, D. Hartanto, R. R. Ginting, and V. M. Pratiwi, 2022. Simulation Study and Sensitivity Analysis of Gamma-Valerolactone Production from Ethyl Levulinate. *J. Adv. Res. Fluid Mech. Therm. Sci.*, Vol.97, No.2, 186–189.
- [9] M. Zirwas and J. Moennich, 2008. Antiperspirant and deodoran allergy: diagnosis and management," *J. Clin. Aesthet. Dermatol.*, Vol.1, no. 3, 38.
- [10] A. A. Wibowo, P. H. Suharti, A. Mustain, and S. A. Putri, 2022, Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer untuk Kader Posyandu Kamboja Kelurahan Tasikmadu Kota Malang, *AJAD J. Pengabd. Kpd. Masy.*, Vol.2, No.1, 1–9, doi: 10.35870/ajad.v2i1.24.